

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara dengan suku, agama, budaya dan bahasa yang beragam. Selain enam agama yang diterima di Indonesia, terdapat ratusan bahkan ribuan suku bangsa, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di seluruh Indonesia. Keberagaman suku tentu menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal menciptakan kerukunan. Mengatasi perbedaan memang tidak mudah, karena tidak jarang perbedaan berujung pada perselisihan bahkan konflik.¹

Di era demokrasi terbuka di Indonesia, perbedaan pendapat dan kepentingan antar warga beragama dikelola agar semua aspirasi dapat tersalurkan dengan baik. Konstitusi kita juga menjamin kebebasan bagi pemeluk agama untuk mengadopsi dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.²

Berdasarkan penjelasan diatas, Indonesia merupakan negara yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dengan berbagai suku, budaya, bahasa dan agama. Meskipun terdapat perbedaan suku, golongan, ras dan agama, banyak hal lain dari ideologi liberal dan ekstrim yang terkandung dalam ajaran Islam dan ideologi liberal barat yang mencari kebebasan secara tidak terkendali dan dapat mengancam moral dan budaya timur. Namun keberadaan ini mampu menciptakan penyelesaian masalah yang dapat menumbuhkan kerukunan dan kedamaian dalam praktik kehidupan beragama, yakni mengutamakan moderasi beragama dan strategi dakwah Islam serta tidak menyerah terhadap ekstremisme, intoleransi dan kekerasan.

Maraknya *issu* radikalisme dan terorisme yang mengatansamakan Islam di dunia terutama di Indonesia menyebabkan sedikit banyak oknum menyalahkan umat Islam dalam kejadian tersebut. Jihad dalam Islam seringkali menjadi masalah utama terjadinya kekerasan antar umat Islam yang bernamakan agama.³

Kondisi Indonesia yang majemuk dan banyaknya perbedaan

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15.

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2.

³ Ahmad Darmadji, *Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia*, *Jurnal Millah*, (Vol. 11, No. 1, Tahun 2011), 236.

suku, golongan, ras dan agama menyebabkan seringnya masalah disintegrasi. Disintegrasi di Indonesia disebabkan oleh ideologi liberal dan ekstrim yang terkandung dalam ajaran Islam. Ideologi liberal yang menunjukkan kebebasan, dapat menggeser nilai moral dan budaya masyarakat Timur. Di sisi lain, ekstremisme yang meluas pada masyarakat Indonesia merupakan suatu dampak negatif dari ajaran Islam transnasional. Ideologi ini tidak lagi berdasar pada konsep negara kebangsaan, tetapi wawasan kemasyarakatan. Kedua masalah ini harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia.⁴

Berdasarkan fenomena yang sedang berlangsung saat ini, memungkinkan munculnya beberapa pertanyaan terkait perkembangan Islam radikal dimana Islam sendiri merupakan agama yang ramah dan disebarkan dengan cara yang damai. Bahkan dalam kasus tertentu, Islam diterima setelah berhasil melakukan negosiasi dengan tokoh lokal atau tokoh adat setempat. Kedatangan agama Islam membawa hal yang menarik, dimana budaya yang seperti budaya Arab, Gujarat maupun India tidak dipaksakan untuk diterima oleh penduduk setempat. Artinya, Islam dapat menyesuaikan dengan budaya setempat yang secara fundamental tidak bertolak belakang dengan akidah, namun Islam akan menolak budaya yang bertentangan dengan nilai inti ajaran Islam.⁵ Paham radikalisme merupakan suatu gagasan yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan pembaharuan secara signifikan dalam tatanan sosial dan politik dengan cara kekerasan. Radikalisme Islam di Indonesia semakin mengakar dan membesar karena pendukungnya yang semakin meningkat dan tujuan yang lambat laun berbeda bahkan tidak mempunyai pola yang seragam.

Berdasarkan uraian diatas, keragaman Indonesia mengutamakan mengedepankan visi dan penyelesaian masalah yang tepat untuk mewujudkan kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan beragama dengan mengedepankan moderasi beragama dan strategi dakwah Islam serta tidak menyerah pada intoleransi yang ekstrim, dan aktivitas manusia.⁶

Istilah moderasi dalam Islam disebut sebagai *al-wasathiyyah*, *al-islamiyyah*. *Al-Qaradawi* menyebutkan beberapa kata dalam kamus

⁴ Khoirul Madawinun Nisa', Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE), *Jurnal: AnCoM*, 21-22 April (2018), 1.

⁵ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta:Lkis, 2019), 23.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI,2019), 7.

yang sama artinya dengan *Tawadzun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqomah*. Secara makna, moderasi Islam merupakan cara pandang atau sikap yang mengupayakan dalam posisi adil dan tidak memihak diantara dua posisi yang saling berlawanan, sehingga posisi tersebut tidak mendominasi pemikiran dan sikap.⁷

Oleh karenanya, diperlukan strategi untuk memperkenalkan dan merekatkan pemahaman terkait moderasi dan nilai yang terdapat dalam pertarakan, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dalam penyampaian, diperlukan perencanaan dakwah Islam agar mengantisipasi perubahan zaman yang fluktuatif. Dakwah harus disampaikan secara nyata, faktual dan kontekstual, dalam mencari penyelesaian atas persoalan dalam masyarakat saat ini.

Hal ini merujuk pada firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُوْا إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِاَلْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ بِاَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ

Artinya : " serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk " (Q.S. An-Nahl ayat 125).⁸

Kata Ud'u memiliki arti ajaklah / seruklah dimana terdapat mana fi'il amar yakni perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh ummat Islam di dunia. Ayat ini juga menjelaskan terkait metode dakwah diantaranya Al-hikmah yakni dengan cara memberi contoh teladan yang baik, Mu'idzah hasanah dengan cara metode ceramah serta Mujadalah yakni dengan berdiskusi untuk mewujudkan muafakat.⁹

Masuknya Islam di wilayah Nusantara, tentunya tidak lepas dari bagaimana cara dan strategi dalam menyampaikan dakwah. Dakwah merupakan suatu kewajiban umat Islam dalam menyebarkan

⁷ Abd. Rauf Muhammad Amin, Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam, *Makasar: Jurnal Al-Qur'an* 20, Desember (2014), 24,.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, 281.

⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT raja Grafindo Perseda, 2011), 2.

kebenaran dan ajaran oleh Nabi Muhammad SAW. Seiring perkembangan zaman dan masyarakat yang *open minded*, dibutuhkan upaya maksimal dan semangat dalam berdakwah sehingga akan lebih mudah jika dilaksanakan secara berkelompok dalam suatu majelis. Terdapat beberapa unsur dalam dakwah diantaranya subjek dakwah (*da'i*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), objek atau sasaran dakwah (*mad'u*). Upaya untuk memudahkan dakwah islam salah satunya dengan membentuk suatu majelis atau lembaga dengan kekuatan umat dan tujuan yang sama berupa persatuan mental dan spiritual serta fisik material dengan pemimpin yang memiliki tujuan, terarah, motivatif dan solutif sehingga dapat menentukan tahapan dakwah dan mengantisipasi tantangan. Dalam penyampaian dakwah tentunya membutuhkan peran penting oleh pemuda yang aktif dan peka terhadap *issu issu* terkait agama Islam yang terdapat dalam masyarakat saat ini dimana peran generasi muda memiliki tanggungjawab atas masa depan bangsa. Hal ini tercantum dalam UU Nomor 40 Tahun 2009, terdapat tujuh tanggung jawab pemuda Indonesia, antara lain 1) Melestarikan Pancasila sebagai dasar negara; 2) Memelihara keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia; 3) Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa; 4) Melaksanakan konstitusi, demokrasi dan integritas hukum; 5) Meningkatkan kecerdasan dan kedamaian masyarakat; 6) Meningkatkan kekuatan bangsa melalui tradisi; 7) Meningkatkan mutu dan kualitas perekonomian nasional.¹⁰

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, dakwah merupakan suatu kewajiban umat Islam dalam menyebarkan kebenaran dan ajaran oleh Nabi Muhammad SAW yang memiliki beberapa unsur yakni subjek dakwah (*da'i*), media (*wasilah*), metode (*uslub*), materi (*mawdu'*), objek atau sasaran dakwah (*mad'u*). Dalam hal ini, pemuda atau organisasi kepemudaan yang menjunjung tinggi nilai agama, peduli serta bertanggung jawab besar dalam masyarakat dan dirinya sendiri bahkan mengorbankan dirinya.

GP Anshor (Gerakan Pemuda Anak Cabang) adalah salah satu organisasi pemuda yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Gerakan pemuda ini yang dulunya bernama Ansoru Nahdlatul Oelama' (ANO) sudah berdiri sejak tahun 1934 hingga sekarang. Adapun beberapa tujuan dari GP Anshor yaitu memperkuat generasi muda Indonesia, iman dan taat kepada Allah SWT (berjiwa pemimpin, terampil, ikhlas

¹⁰ Pratin Nurdian Safira, dkk. "Peran GP Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang" *Unnes Civic Education Journal* 3, No. 2, (2014), 42.

dan shalih), menegakkan ajaran islam berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah, turut serta dalam pembangunan nasional untuk bangsa Indonesia yang berkedaulatan dan diridhoi Allah SWT.¹¹

Di antara tujuan GP Anshor di atas memiliki makna untuk mengenalkan masyarakat khususnya generasi muda tentang sejarah Islam dan perkembangannya. Selain itu, munculnya Islam radikal menjadi titik berbahaya bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan Islam Radikal menganggap bahwa Islam adalah sistem pemerintahan, sedangkan Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila dan negara kebhinekaan yang tentunya tidak dapat mengikuti sistem Islam Radikal. Lebih jauh lagi, Islam radikal melakukan cara kekerasan seperti pembunuhan baik umat muslim maupun non-muslim yang tidak sesuai dengan paham yang dianut. Islam radikal menciptakan isu dan ideologi radikal dimana Jihad memperbolehkan seseorang membunuh individu yang tidak sepaham dengan ajarannya. Sedangkan Nahdlatul Ulama' (NU) adalah lembaga kemasyarakatan yang menghargai pluralisme, dimana Pancasila menjadi landasan berdirinya bangsa Indonesia yang memiliki beberapa kepercayaan, salah satunya yaitu dengan kerukunan dan dapat menghargai sesama agama maupun beda agama.¹²

Hasil observasi yang dilakukan di tempat penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa keyakinan yang dianut oleh masyarakat Desa Ketip antara lain agama Islam, Kristen dan Budha. Berdasarkan data kependudukan Desa Ketip bulan Desember 2022 dengan jumlah keseluruhan warga yakni 2577 jiwa, didapatkan 96,1 % berkeyakinan Islam dimana terbagi lagi menjadi Nahdlatul Ulama (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 3,8% berkeyakinan Kristen Protestan, dan 0,1% berkeyakinan Budha.¹³ Hal tersebut berarti masyarakat Desa Ketip merupakan masyarakat yang prural dan tidak jarang pula terdapat perselisihan dan perbedaan pendapat baik secara internal Islam maupun eksternal Islam. Oleh karenanya, Ketua GP Anshor Ranting Ketip menambahkan bahwa, peran GP Anshor sebagai organisasi pemuda Nahdlatul Ulama sebagai mediator sangatlah penting dalam menyelesaikan perselisihan dengan

¹¹ Pratin Nurdian Safira, dkk. "Peran GP Ansor Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Unnes Civic Education Journal* 3, no. 2 (2014), 42.

¹² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 8.

¹³ Arif, wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

strategi *problem solving* yang tidak merugikan maupun memenangkan salah satu pihak atau keyakinan terkait. Selain permasalahan tersebut, GP Anshor di Desa Ketip juga terbentuk dengan berbagai kepentingan diantaranya, (1) Meminimalisir kenakalan remaja; (2) Memberikan kebermanfaatn kepada pemuda dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan keislaman yang sesuai dengan Ahlu Sunnah Wal- Jama'ah; (3) Ketidakefektifan program kerja karang taruna Desa Ketip. Disamping tidak ada rutinitas program kerja, kegiatan karang taruna mayoritas berada dalam bidang kebudayaan dan keolahragaan. Sehingga dalam beberapa aspek, kegiatan-kegiatan tersebut kurang mendorong pemuda-pemuda desa ketip dalam bidang keislaman. Oleh karena alasan tersebut, maka dibentuklah GP Anshor di desa Ketip pada bulan Mei tahun 2017 dengan ketua Afif Imam Anshori.¹⁴

Oleh karenanya, berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berminat untuk mengetahui strategi dakwah dari organisasi masyarakat yakni GP Anshor dalam menanamkan rasa toleransi antar umat beragama dalam judul penelitian **“STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA ANSOR DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI DESA KETIP KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada strategi dakwah gerakan pemuda Anshor dalam menanamkan moderasi beragama di desa Ketip.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah gerakan pemuda Anshor dalam menanamkan moderasi beragama di desa Ketip?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat startegi dakwah gerakan pemuda Anshor dalam menanamkan moderasi beragama di desa Ketip?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah gerakan pemuda Anshor dalam menanamkan moderasi beragama di desa Ketip.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah gerakan pemuda Anshor dalam menanamkan moderasi

¹⁴ Afif Imam Anshori, wawancara oleh penulis, 31 Maret, 2023, wawancara 3, transkrip.

beragama di desa Ketip.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana menanamkan aspek moderasi beragama di Desa Ketip melalui gerakan pemuda Anshor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman nilai-nilai moderasi pada masyarakat Desa Ketip melalui gerakan pemuda Anshor.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanaman tentang nilai-nilai moderasi pada masyarakat Desa Ketip melalui gerakan pemuda Anshor.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penanaman tentang nilai-nilai moderasi pada masyarakat Desa Ketip melalui gerakan pemuda Anshor.

F. Sistematika penelitian

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada berisi uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian strategi dakwah, pengertian beragama, pengertian moderasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi : Profil GP Ansor Desa Ketip, menanamkan moderasi beragama, faktor pendorong dan penghambat menanamkan moderasi beragama di kecamatan Juwana Pati

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Penutup.

